

Market Data	7-Nov-25	31-Oct-25	%
IHSG	8,395	8,164	2.8%
EIDO	18.5	18.3	1.4%
10Yr Indo IDR (%)	6.19	6.08	11 bps
10Yr Indo USD (%)	4.90	4.86	4 bps
10Yr USD Treasury (%)	4.10	4.08	2 bps
IDR/USD	16,690	16,631	-0.4%

Economic Data	Oct-25	Sep-25	Aug-25
CPI (%YoY)	2.86	2.65	2.31
7D-RRR (%)	4.75	4.75	5.00
PMI Manufacturing	51.20	50.40	51.50
CCI	121.20	115.00	117.20
FX Reserves (USD bn)	149.93	148.74	150.71
Trade Balance (USD mn)	-	4,343.80	5,488.00

Did you know?



Picture credit: Reuters

Indonesia 3Q25 GDP Growth Slows to 5.04% y-y (2Q25: 5.12%)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia turun tipis menjadi 5.04% y-y pada kuartal III 2025, dibandingkan 5.12% pada kuartal sebelumnya, di tengah pelemahan konsumsi rumah tangga dan kontraksi sektor pertambangan akibat menurunnya permintaan global.

Pemerintah optimistis mencapai target 5.2% tahun ini dengan stimulus Rp24.44 triliun sejak Juni dan tambahan hampir Rp46 triliun untuk kuartal IV. Investasi tumbuh 5.04% namun turun dari angka kuartal sebelumnya, sementara belanja pemerintah juga membaik ke level 5.49% y-y dari sebelumnya -0.3%.

Things You Can't Ignore This Week

Global

- US Senate Moves Closer to Ending Shutdown.** Senat AS mengambil langkah awal untuk mengakhiri penutupan pemerintahan terpanjang, yang merugikan ekonomi sekitar USD15bn per minggu dan menekan pertumbuhan PDB. Kesepakatan mencakup pendanaan sebagian lembaga hingga 30 Januari serta pembayaran pegawai federal, meski persetujuan akhir DPR dan Presiden masih diperlukan. Harapan akan berakhirnya krisis mendorong pasar saham global naik, sementara obligasi dan yen melemah.
- Trump Plans One-Year Pause on Port Crane Duties.** Donald Trump berencana menghentikan sementara selama satu tahun pungutan bea pada derek pelabuhan dan biaya kapal dari China untuk meredakan ketegangan perdagangan. Langkah ini diharapkan membantu menstabilkan rantai pasok dan menekan biaya logistik bagi pelabuhan AS. Kebijakan tersebut juga menjadi sinyal positif bagi pelaku industri yang khawatir terhadap dampak perang dagang berkepanjangan.

Domestic

- Redenomination Policy to Boost Economic Efficiency Amid Short-Term Volatility.** Kementerian Keuangan mengusulkan 4 RUU strategis dalam Prolegnas 2025–2029, termasuk RUU Redenominasi Rupiah yang ditargetkan selesai pada 2027. Bertujuan menyederhanakan transaksi, meningkatkan daya saing, dan menjaga stabilitas ekonomi jangka panjang. Meski berpotensi memicu inflasi dan pelemahan nilai tukar dalam jangka pendek, dampaknya diperkirakan mereda dengan komunikasi publik yang efektif dan stabilitas makroekonomi yang terjaga.
- Danantara Commits IDR371tn to Boost Agricultural Value Chain.** Danantara akan mengalokasikan investasi sebesar Rp371 tn untuk proyek hilirisasi pertanian yang mencakup sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan hortikultura, dengan target menciptakan 8 juta lapangan kerja. Hilirisasi meningkatkan daya saing dan kesejahteraan petani, sementara Danantara memilih sektor ini karena dampak sosialnya lebih besar dibandingkan mineral.

Weekly Perspective

Market Snapshot

Equity Market

- **JCI Increased by 2.83% WoW.** Pasar saham ditutup menguat pada minggu lalu pada level 8,395, atau naik 2.83% dibanding dengan penutupan sebelumnya di level 8,164. Penguatan IHSG pada minggu lalu disebabkan oleh kenaikan saham-saham *bluechip* dengan LQ45 meningkat sebesar 2.6%, terutama pada sektor infrastruktur (6.0%), sektor energi (4.9%), dan sektor industrial (4.1%). Investor asing mencatatkan *net buy* sebesar IDR3,361bn.

Bonds Market

- **Strengthening Domestic Bond and US Treasury.** Minggu lalu, harga obligasi domestik bergerak naik dengan imbal hasil obligasi 10Y ditutup di level 6.19% (prev week: 6.08%). Sementara itu, harga obligasi US juga ditutup naik dengan imbal hasil 10Y ditutup di level 4.10% (prev week: 4.08%). Mata uang Rupiah melemah di level 16,690 dari posisi minggu lalu 16,631. Investor asing tercatat melakukan pembelian obligasi pemerintah sekitar IDR0.3 tn sepanjang minggu lalu. Proporsi kepemilikan asing menaik sedikit ke level 13.58%.

Things to look for this week..

- **Few major data to be released this week.** Pekan ini pasar menantikan rilis data penting dari **AS, China, dan Jepang**. Di **AS**, Empire State Manufacturing Index diperkirakan turun ke 7.6 pada Oktober (prev: 10.7), sementara Federal Budget Balance diprediksi defisit besar USD -238.6bn (prev: USD198.0bn), mencerminkan tekanan fiskal yang meningkat. **Dari Asia**, China diperkirakan melaporkan penurunan Retail Sales YoY ke 2.8% (prev: 3.0%) menandakan konsumsi masih lemah di tengah harga produk yang menurun. Jepang juga akan merilis GDP kuartal III dengan proyeksi kontraksi -0.6% (Q2-2025: 0.5%) setelah dampak tarif AS dan pelemahan konsumsi domestik. Tren ini menunjukkan adanya risiko perlambatan ekonomi global yang dapat memengaruhi arah kebijakan moneter dan stimulus di masing-masing negara. Namun, terdapat kabar positif terkait Government Shutdown di Amerika Serikat yang kini menunjukkan tanda-tanda akan segera berakhir, yang dapat mendorong terbitnya data-data ekonomi penting seperti Initial Jobless Claims, CPI MoM, CPI YoY, Retail Sales Advance MoM.

Market Outlook

- **Bond rally halted; accelerating fiscal spending to support equity.** Ditengah terus berlanjutnya aksi jual dari investor asing di pasar SUN dalam negeri, pasar obligasi dalam negeri tetap mendapatkan support dari obligasi domestic seperti Perbankan, Asuransi dan Dana pension yang mencakup hampir 73% dari total outstanding. Secara fundamental, kami melihat pasar obligasi domestic masih tetap supportive hal ini disebabkan berlanjutnya disiplin fiskal, likuiditas yang terus membaik karena penurunan issuance SRBI, dan support dari domestic investors terutama onshore banks. Oleh karena itu, kami masih mempertahankan durasi portfolio di 1.05x terhadap benchmark, yaitu BINDO index. Untuk saham, kami masih overweight pada emiten yang berorientasi pada pasar domestic didorong oleh ekspektasi percepatan belanja pemerintah di kuartal IV 2025 yang diharapkan dapat meningkatkan economic activity dan daya beli masyarakat. Sektor unggulan kami termasuk sektor konsumen dan retail seperti (AMRT, MYOR, dan ASSA) dan perbankan (BBCA, BMRI).

PEMBERITAHUAN PENTING

SEGALA INFORMASI DALAM PRESENTASI INI MILIK PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT. DILARANG UNTUK MEMPERBANYAK, MENDISTRIBUSIKAN, ATAU MEMOTONG BAGIAN ATAU SELURUH INFORMASI DALAM DOKUMEN INI TANPA IZIN TERTULIS DARI PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT.

DISCLAIMER

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. CALON PEMODAL WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS SEBELUM MEMUTUSKAN UNTUK BERINVESTASI MELALUI REKSA DANA. KINERJA MASA LALU TIDAK MENCERMINKAN KINERJA MASA DATANG. PROYEKSI KINERJA YANG DISAJIKAN TIDAK DIJAMIN PASTI AKAN TERCAPAI. PT PRINCIPAL ASSET MANAGEMENT TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN. SETIAP PENAWARAN PRODUK DILAKUKAN OLEH PETUGAS YANG TERDAFTAR DAN DIAWASI OLEH OTORITAS JASA KEUANGAN

Weekly Perspective

Fund Highlight

Principal Total Return Bond Fund (IDR)

A Quality-Focused Indonesia IDR Bond Fund with Agile Response to Market Dynamics

Investment Thesis

- **BI Rate cuts remain an option.** We remain POSITIVE on Indonesia Government Bond especially IDR as we expect BI still has a room to deliver rate cut in 2025 specifically to support economic growth.
- **Supported by manageable supply and lower SRBI Issuances.** Following recent front-loading strategy by the Ministry of Finance and sizable Excess Cash Balance (SAL), we are of the view that bond supply to remain manageable ahead. We also expect the demand by onshore banks to pick-up amid lower SRBI issuance in 2025.
- **Asset Allocation Strategy.** The fund is ready to capture the rally of government bond as the fund heavily invested in Government Bond. However, we remain cautious and closely monitoring the uncertainty factors from especially second-round impact from trade war or US Tariff which could create volatility and long-term uncertainty both in bond market and foreign exchange.
- **Duration Strategy.** In the medium term we will try to maintain current duration band at 1.05x (+0.05x, -0.1x) of benchmark but remain agile to anticipate short term volatility. In addition, we maintain asset allocation heavy on on-the-run series and mid-to-long tenor bonds.

Key Risks

- **Fewer Fed rate cut expectation.** Stalled progress in disinflation amid economic growth has prompted a more cautious approach from the Fed in easing monetary policy. Officials have generally stressed a data-dependent approach, amid uncertainty related to fiscal and trade policies. Some expects the Fed to hold at this interest rate level, seen as the terminal rate, through year-end
- **Weakening IDR.** Following recent trade wars, we experience the dynamic of Chinese Yuan depreciation and possibility of higher DXY going forward. This new environment provide pressure to emerging market currencies including Rupiah.
- **World Inflationary Pressure.** Recent global trade development and on-going US Tariff negotiations would provide another headwind for the global economic and worries on higher inflationary trajectory. This scenario would jeopardize recent strong bond market performance.

Weekly Perspective

Fund Information as of October 31, 2025

<

The Investment Manager	PT Principal Asset Management
The Custodian Bank	Bank Central Asia
OJK Effective Statement Date	Oct 22, 2004
Inception Date	Oct 27, 2004
Management Fee*	Max. of 1.5% p.a.
Custodian Fee	Max. of 0.25% p.a.
Transaction Fees	
Subscription	Max. of 1.00%
Redemption	Max. of 1.00%
Switching	Max. of 1.00%
Transaction Amount	
Subscription	Min. of IDR10,000
Investment Guidelines	The fund will invest 80% – 100% in IDR denominated government and/or corporate bonds and 0% – 20% in IDR Public Listed Equity, and or IDR denominated money market instruments.

* Actual Management Fee Currently Charged is 1.5% p.a.